

Transformasi Makna dan Peran *Tominaa* dalam Upacara Pemakaman Tradisional Di Toraja; Suatu Analisis Budaya Dan Spiritual

Pretty Riswary Pamaru¹, Sakmawati², Muhammad Zulfadli³

¹²³Prodi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar, Makassar 90221, Indonesia

Emailkorespondensi: prettyriswari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Menganalisis transformasi makna dan peran *Tominaa* dalam upacara pemakaman tradisional di Toraja dari masa ke masa. 2) Mengidentifikasi transformasi peran *Tominaa* dalam upacara pemakaman tradisional di Toraja serta bagaimana masyarakat Toraja memaknai dan merespon transformasi tersebut. 3) Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan transformasi peran *Tominaa* dalam konteks budaya dan spiritual masyarakat Toraja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Peran dan makna *Tominaa* dalam upacara pemakaman tradisional di Toraja telah mengalami transformasi seiring dengan masuknya agama Kristen dan perubahan sosial. Dahulu, *Tominaa* memiliki otoritas penuh dalam ritual pemakaman sebagai pemimpin spiritual dan adat, tetapi dengan hadirnya pendeta dan pemuka agama Kristen, peran tersebut bergeser menjadi lebih simbolis sebagai penjaga tradisi dan identitas budaya. (2) Masyarakat memberikan respons yang beragam terhadap perubahan ini, dengan sebagian menerima sebagai bentuk adaptasi budaya, sementara yang lain khawatir akan hilangnya nilai-nilai adat. Meskipun beberapa elemen *Aluk Todolo* mulai ditinggalkan, masyarakat Toraja terus berupaya menyeimbangkan antara modernisasi dan pelestarian budaya. (3) Pergeseran peran dan makna *Tominaa* dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti perubahan kepercayaan, globalisasi, modernisasi, serta perkembangan ekonomi. Akibatnya, peran *Tominaa* beralih dari pemimpin spiritual utama menjadi figur yang lebih simbolis dan adaptif terhadap perubahan sosial, meskipun tetap memiliki nilai penting dalam menjaga identitas budaya Toraja.

Kata Kunci: *Transformasi, Tominaa, Aluk Todolo, Rambu Solo'*

Pendahuluan

Toraja adalah suatu kelompok etnis yang mendiami daerah pegunungan di Sulawesi Selatan, Indonesia. Mereka dikenal dengan kebudayaan unik yang berfokus pada upacara pemakaman yang rumit dan megah, yang disebut *Rambu Solo'*. Masyarakat Toraja memiliki sistem adat yang kompleks yang mengatur berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk pernikahan, pertanian, dan penyelesaian sengketa. Hukum adat Toraja berfungsi sebagai pedoman moral dan etika yang memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan sosial dan keharmonisan masyarakat. Dinamika budaya suku Toraja sangat dipengaruhi oleh *Aluk Todolo* sebagai agama leluhur, agama purba yang meyakini bahwa *Puang Matua* (Tuhan Yang Maha Mulia) adalah Sang pencipta dan menurunkan agama, aturan kehidupan bagi manusia.

Aluk Todolo menjadi tali pengikat dan landasan kesatuan masyarakat Toraja yang sangat kokoh.

Salah satu hal yang menandai konsep budaya Toraja adalah Upacara Kematian (*Rambu Solo'*). Pembicaraan tentang orang Toraja tidak dapat dilepaskan dari Upacara yang disebut *Rambu Solo'* yang merupakan sebuah acara pemakaman secara adat yang mewajibkan keluarga yang meninggal membuat upacara sebagai tanda penghormatan terakhir pada mending yang telah meninggal. Upacara ini juga sering disebut penyempurnaan kematian. Manusia yang meninggal baru dianggap benar-benar meninggal setelah seluruh prosesi upacara ini digenapi.

Dalam setiap prosesi kegiatan upacara pemakaman atau *Rambu Solo'*, akan selalu dipandu oleh tokoh adat yang memahami makna dan maksud dilaksanakannya kegiatan *Rambu Solo'*. Dalam filosofi sastra Toraja, seseorang yang memahami ritual adat baik itu adat yang menyangkut syukuran (dalam istilah Toraja disebut *Rambu Tuka'*) maupun adat kematian disebut *Tominaa*. *Tominaa* ini adalah tokoh adat masyarakat Toraja yang dalam kepercayaan leluhur masyarakat Toraja yang disebut *Aluk Todolo* berfungsi sebagai pendoa dan pemimpin pemberian sesajen. *Kada-kada Tominaa* adalah rangkaian bahasa sastra Toraja yang biasa disampaikan oleh *Tominaa* dalam upacara adat *Rambu Solo'* dan atau *Rambu Tuka'* di Toraja. Bahasa *Tominaa* berbeda dengan bahasa Toraja yang biasa digunakan oleh masyarakat Toraja pada umumnya sebagai alat komunikasi sehari-hari. *Kada-kada Tominaa* disebut sebagai bahasa Toraja tingkat tinggi karena kemampuan untuk menyampaikan bahasa ini hanya dimiliki oleh orang tertentu saja dan dalam penyampainnya tidak boleh menyimpang dari situasi atau acara adat yang sedang berlangsung.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis transformasi makna dan peran *Tominaa* dalam upacara pemakaman tradisional di Toraja dari masa ke masa, serta mengidentifikasi perubahan yang terjadi dalam peran *Tominaa*, khususnya dalam konteks budaya dan spiritual. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami bagaimana masyarakat Toraja saat ini memaknai dan merespons perubahan tersebut, baik sebagai bentuk adaptasi maupun sebagai upaya mempertahankan tradisi. Selain itu, penelitian ini berupaya mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi transformasi peran *Tominaa*, seperti pengaruh kepercayaan, modernisasi, dan dinamika sosial budaya dalam kehidupan masyarakat Toraja.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian adalah pada makna dan peran *Tominaa*, yang merupakan konsep budaya dan spiritual yang kompleks dan tidak mudah diukur secara kuantitatif. Penelitian fenomenologi bertujuan untuk memahami secara mendalam dan detail pengalaman subjektif dari individu atau kelompok yang terlibat langsung dalam upacara pemakaman tradisional Toraja. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive, di mana peneliti memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman relevan terhadap fokus penelitian. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dengan triangulasi waktu, triangulasi teknik, dan triangulasi sumber. Analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Peran dan Makna *Tominaa* dalam Upacara Pemakaman Tradisional di Toraja Berkembang dari Masa ke Masa

Peran dan makna *Tominaa* dalam prosesi pemakaman tradisional di Toraja telah mengalami perubahan yang cukup signifikan dari waktu ke waktu. Sejak dahulu, *Tominaa* dikenal sebagai pemimpin ritual adat dalam upacara kematian dan memiliki posisi yang sangat berpengaruh dalam aspek spiritual serta budaya masyarakat Toraja. Ia berfungsi sebagai perantara antara manusia dengan leluhur serta bertanggung jawab atas kelancaran seluruh rangkaian prosesi pemakaman sesuai dengan ketentuan adat. Selain sebagai pemimpin dalam ritual adat, *Tominaa* juga berperan sebagai pembimbing dalam hal adat dan budaya bagi masyarakat. Ia mengajarkan nilai-nilai *Aluk Todolo* kepada generasi muda dan berusaha menjaga keberlangsungan tradisi yang berkaitan dengan prosesi pemakaman. Bagi masyarakat yang masih teguh memegang kepercayaan tradisional, *Tominaa* juga menjadi sumber rujukan dalam berbagai urusan adat yang berkaitan dengan kehidupan dan kematian.

Namun, masuknya agama Kristen ke Toraja pada abad ke-20 membawa dampak pada perubahan peran *Tominaa* yang menjadi faktor utama terjadinya transformasi makna dan peran *Tominaa* di Toraja. Pengaruh ajaran agama baru ini menyebabkan adanya pergeseran dalam makna spiritual upacara pemakaman, dimana *Tominaa* yang sebelumnya memimpin doa kini mulai tergantikan oleh Pendeta atau pemuka agama Kristen. Jika sebelumnya seluruh prosesi berlandaskan *Aluk Todolo*, kini unsur-unsur ajaran Kristen, seperti ibadah penghiburan dan doa-doa bersama, mulai dimasukkan ke dalam upacara pemakaman.

Saat ini, *Tominaa* lebih banyak berfungsi sebagai simbol warisan budaya daripada sebagai pemimpin spiritual utama. Perannya masih terlihat dalam penyampaian rasa terima kasih kepada para pelayat, pemberian nasihat adat kepada keluarga yang berduka, serta membantu dalam menentukan jumlah dan jenis hewan kurban. Akan tetapi, otoritasnya dalam aspek spiritual telah mengalami penurunan, khususnya di kalangan masyarakat yang sepenuhnya telah memeluk agama Kristen.

Transformasi Makna dan Peran *Tominaa* Terjadi dalam Upacara Pemakaman Tradisional di Toraja dan Cara Masyarakat Toraja Memaknai dan Merespon Transformasi Tersebut

Pada masa lalu, solidaritas masyarakat Toraja bersifat mekanik, dimana *Tominaa* menjadi tokoh sentral dalam menjaga kesatuan masyarakat melalui ritual adat. Namun, dengan masuknya agama Kristen dan pengaruh modernisasi, globalisasi, ekonomi, bentuk solidaritas masyarakat bergeser menjadi solidaritas organik, yaitu solidaritas yang terbentuk berdasarkan pembagian peran yang lebih kompleks. Peran *Tominaa* pun bergeser dari pemimpin spiritual utama menjadi simbol budaya yang menjaga kesinambungan tradisi di tengah struktur masyarakat yang lebih majemuk.

Transformasi ini memunculkan berbagai tanggapan dari masyarakat. Sebagian orang bersikap netral dan menganggap pergeseran peran *Tominaa* sebagai hal yang wajar serta diperlukan agar budaya dapat terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Oleh karena itu, tradisi tersebut sangat erat kaitannya dengan pola hidup masyarakat, dan mereka percaya bahwa adaptasi diperlukan agar tetap relevan di era modern. Namun, ada juga kelompok yang kurang menerima perubahan ini, terutama generasi tua, karena mereka khawatir bahwa perubahan tersebut dapat menyebabkan semakin pudarnya budaya.

Transformasi ini memberikan dampak yang bervariasi terhadap identitas budaya lokal. Disatu sisi, perubahan ini dianggap memperkuat budaya Toraja karena kebudayaan yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman cenderung lebih bertahan. Namun, disisi lain, pemahaman tentang *Aluk Todolo* secara perlahan mulai berkurang akibat pengaruh

kepercayaan baru, sehingga beberapa unsur tradisi lama mulai ditinggalkan. Masyarakat Toraja terus berupaya menyeimbangkan antara adaptasi dan pelestarian budaya, dengan memilah elemen adat yang masih sesuai dengan nilai-nilai keagamaan modern, sekaligus mempertahankan aspek tradisi yang masih dianggap relevan.

Dampak dari perubahan ini juga terlihat dalam cara masyarakat luar memandang budaya Toraja. Meskipun mengalami transformasi, budaya Toraja tetap memiliki daya tarik tersendiri, terutama dalam penyelenggaraan Rambu Solo', yang masih dikenal sebagai salah satu prosesi pemakaman paling megah di dunia. Ketertarikan wisatawan terhadap budaya Toraja semakin meningkat, menjadikannya sebagai salah satu warisan budaya yang diperkenalkan ke tingkat Internasional. Dengan demikian, meskipun peran dan makna Tominaa mengalami transformasi, budaya Toraja tetap mendapatkan perhatian luas dan tetap dihormati, baik di dalam maupun di luar komunitasnya.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Transformasi Peran dan Makna *Tominaa* dalam Konteks Budaya dan Spiritual Masyarakat Toraja

Sebelum ajaran Kristen menyebar, ritual yang berlandaskan kepercayaan Aluk Todolo sangat bergantung pada Tominaa sebagai pemimpin spiritual utama. Namun, seiring dengan masuknya ajaran baru, banyak aspek dalam ritual tersebut mengalami perubahan atau bahkan dihilangkan. Misalnya, penyembelihan hewan yang dahulu dipercaya sebagai sarana mengantarkan arwah ke alam baka kini lebih dimaknai sebagai bentuk penghormatan dan kasih sayang terhadap almarhum. Selain itu, dalam menyampaikan ungkapan-ungkapan adat, Tominaa mulai menyesuaikan diri dengan menggunakan bahasa Indonesia atau bahkan bahasa asing agar pesan mereka lebih mudah dipahami oleh semua peserta upacara.

Ada beberapa faktor utama yang mempengaruhi terjadinya transformasi makna dan peran Tominaa dalam upacara pemakaman tradisional di Toraja, yaitu, perubahan kepercayaan, modernisasi, globalisasi, dan perkembangan ekonomi.

a. Perubahan Kepercayaan

Masuknya agama Kristen ke Toraja membawa perubahan besar dalam makna dan peran *Tominaa* dalam upacara adat, terutama dalam upacara pemakaman. Sebelumnya, ritual yang berdasarkan kepercayaan *Aluk Todolo* sangat bergantung pada *Tominaa* sebagai pemimpin spiritual. Namun, dengan hadirnya ajaran Kristen, banyak elemen dalam ritual diubah atau bahkan dihilangkan. Contohnya, pemotongan hewan yang dulu dianggap sebagai cara untuk mengantar arwah kini lebih dimaknai sebagai ungkapan kasih sayang kepada yang telah meninggal. Selain itu, *Tominaa* juga mulai menyesuaikan cara mereka menyampaikan ungkapan-ungkapan *Tominaa*, sering menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa asing agar bisa dimengerti oleh semua orang yang hadir pada upacara pemakaman. Perubahan ini membuat peran *Tominaa* dalam konteks spiritual berkurang, karena aritual sekarang lebih disesuaikan dengan ajaran agama yang dianut oleh banyak orang di Toraja. Meskipun begitu, beberapa komunitas masih berusaha mempertahankan tradisi lama sebagai cara untuk menjaga budaya

b. Modernisasi

Perkembangan zaman membawa perubahan dalam cara masyarakat memahami dan menjalankan tradisi. Generasi muda Toraja yang memperoleh pendidikan formal dan terpapar dunia luar melalui teknologi mulai memiliki perspektif baru terhadap adat hal ini

menyebabkan peran *Tominaa* mengalami pergeseran dari pemimpin spiritual murni menjadi figur yang juga harus beradaptasi dengan ekspektasi sosial yang lebih luas. Selain itu, gaya upacara pemakaman dipengaruhi oleh modernisasi, elemen tradisional mulai digabungkan dengan elemen modern untuk tetap relevan. Penggunaan teknologi seperti sistem suara, dokumentasi video, serta penyelenggaraan upacara yang lebih terstruktur membuat peran *Tominaa* tidak lagi seutuhnya dominan.

c. Globalisasi

Arus informasi dan interaksi dengan budaya luar turut mempercepat perubahan dalam tradisi. Generasi muda yang lebih sering berinteraksi dengan dunia luar cenderung melihat peran *Tominaa* sebagai sesuatu yang tidak relevan dengan kehidupan modern. Sebagian masyarakat melihat hal ini sebagai ancaman terhadap keaslian budaya, sementara yang lain menganggapnya sebagai bagian dari evolusi adat untuk bertahan di era globalisasi. Pengaruh globalisasi juga terlihat dalam pilihan keluarga saat mengadakan upacara pemakaman, di mana format acara lebih fleksibel dan tidak selalu mengikuti prosedur adat yang ketat. Akibatnya, *Tominaa* harus menyesuaikan perannya agar tetap relevan dengan perubahan zaman.

d. Pengaruh Ekonomi

Peningkatan taraf hidup masyarakat, telah membawa perubahan dalam pelaksanaan upacara pemakaman. Dulu ritual ini dilakukan secara sederhana dengan mengedepankan semangat gotong royong, kini banyak keluarga yang memanfaatkannya sebagai ajang untuk menunjukkan status ekonomi, sehingga penyelenggaraan menjadi mewah dan bergengsi. Perubahan ini juga berdampak pada peran *Tominaa* yang awalnya hanya berfungsi sebagai pemimpin spiritual, tetapi kini semakin terintegrasi dalam aspek sosial dan ekonomi dari upacara tersebut. Dengan meningkatnya biaya upacara pemakaman, struktur peran *Tominaa* juga berubah, karena kehadiran mereka kadang-kadang lebih simbolis daripada sebagai tokoh utama dalam ritual adat masyarakat Toraja.

Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa makna dan peran *Tominaa* telah mengalami perubahan signifikan seiring dengan dinamika sosial dan keagamaan masyarakat Toraja, khususnya setelah masuknya agama Kristen pada abad ke-20. Jika dahulu *Tominaa* berfungsi sebagai pemimpin spiritual dan adat yang memimpin seluruh rangkaian upacara pemakaman, kini perannya lebih beralih menjadi penjaga tradisi dan simbol budaya yang adaptif terhadap perubahan zaman. Perubahan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pergeseran kepercayaan, globalisasi, modernisasi, dan faktor ekonomi, yang menyebabkan otoritas spiritual *Tominaa* berkurang namun tidak menghilangkan sepenuhnya nilai dan penghargaan masyarakat terhadapnya. Masyarakat Toraja pun menunjukkan respon yang beragam; sebagian menerima transformasi ini sebagai bentuk adaptasi budaya, sementara sebagian lainnya tetap mempertahankan nilai-nilai adat sebagai identitas budaya yang penting.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, ruang lingkup penelitian terbatas pada wilayah tertentu di Toraja, khususnya di Kecamatan Sangalla', sehingga belum dapat mewakili keseluruhan dinamika transformasi *Tominaa* di wilayah Toraja secara umum. Kedua, karena

sifatnya kualitatif dan bergantung pada wawancara serta observasi, hasil penelitian ini sangat bergantung pada subjektivitas narasumber dan peneliti, sehingga memungkinkan adanya bias interpretasi. Ketiga, waktu pelaksanaan penelitian yang terbatas membuat penelusuran terhadap perubahan peran *Tominaa* secara historis kurang mendalam, serta belum dapat mengamati dampak jangka panjang dari transformasi yang terjadi.

Ucapan Terima Kasih

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan akan tetapi dengan usaha yang semaksimal mungkin dan dukungan dari berbagai pihak sehingga segala hambatan dapat teratasi. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Karta Jayadi, M. Sn. Selaku Rektor Universitas Negeri Makassar
2. Prof. Jumadi, S.Pd., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar.
3. Bapak Dr. Ahmadin, S.Pd., M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah dan Pendidikan IPS Universitas Negeri Makassar.
4. Bapak Dr. Muhammad Zulfadli S.H., M.Hum. Sekretaris Jurusan Pendidikan Sejarah dan Pendidikan IPS Universitas Negeri Makassar. Sekaligus pembimbing II yang selalu memberikan masukan dan arahan untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Ibrahim S.Ag., M.Pd sebagai ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Sekaligus penguji I yang telah memberikan saran dan arahan serta masukan bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Feri Fadli S.Si., M.Pd dan Ibu Sakmawati S.Pd., M.Pd selaku pembimbing I, yang dengan penuh kesabaran telah memberikan arahan, kritik, dan saran yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Shasliani S.Pd., M.Pd selaku dosen penguji II, yang telah memberikan arahan, kritik, dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen khususnya Prodi Pendidikan IPS yang telah memberikan ilmu, bimbingan, serta motivasi selama masa perkuliahan.
9. Staff administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum yang telah memberi pelayanan yang ramah kepada penulis selama dalam proses penyelesaian di kampus.
10. Kepada Bapak Thomas Tandirau, SE, selaku kepala Kecamatan Sangalla', Kabupaten Tana Toraja yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
11. Kepada para informan yang telah bersedia meluangkan waktu dan berbagi informasi yang sangat berharga bagi kelancaran penelitian ini.
12. Teristimewa Kepada Cinta pertama penulis, Ayahanda Daud Pamaru' SH, dan Ibunda Elisabet Barung, S.Pd, yang telah memberikan kasih, sayang yang tiada henti, doa yang selalu mengiringi langkah penulis, serta segala pengorbanan dan kerja keras yang kalian curahkan demi masa depan penulis. Tiada kata yang cukup untuk membalas semua kebaikan dan ketulusan hati kalian. Penulis sadar bahwa setiap kata dalam skripsi ini adalah buah dari kerja keras dan doa orang tua. Skripsi ini adalah persembahan istimewa untukmu dari anak perempuan satu-satumu yang kini telah tumbuh dewasa.

13. Kepada kakak dan adik terkasih penulis Viorel Krhresnamukti Pamaru' dan Vichzell Mahardika Pamaru' yang selalu menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Terima kasih atas segala doa, dukungan, serta semangat, dalam menyelesaikan studi ini.
14. Kepada sahabat Donatur Ojol Isra Salsabila, Nabila Regina Marindatu, dan Nelci Henderika Agustina Kase, yang telah kebersamai penulis dari awal perkuliahan hingga saat ini. Terima kasih atas setiap kebersamaan, tawa, dukungan, dan motivasi yang tiada henti. Kalian adalah bagian dari cerita indah dalam perjalanan ini, dan penulis bersyukur bisa berjalan bersama kalian.

REFERENSI

- Astuti, R. S., Al-Jannah, S., Amin, A., & Mukhlisuddin. (2023). Hakekat Perubahan Sosial. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 1481–1489.
- Baan, A. (2020). Pola Pengembangan Tuturan Kada Tominaa Daerah Tana Toraja. *Diksi*, 2(22), 121–130. <https://doi.org/10.21831/diksi.v2i22.3172>
- Daud Pamaru'. (2023). *Pengembangan Model Kebijakan Disiplin ASN Untuk Peningkatan Kinerja Pegawai di Kabupaten Tana Toraja*. Skripsi tidak diterbitkan, Program Studi Ilmu Administrasi, Universitas Terbuka Belajar Jarak Jauh (UPB JJ-UT) Makassar.
- Lisda, L., Palar, W. R., & Rotty, V. N. J. (2021). Makna Simbol dalam Bahasa Tominaa pada Upacara Rambu Solo' Tana Toraja Singgi'na Torampo Tongkon. *Jurnal Bahtra*, 1(2), 44–51. <https://doi.org/10.36412/jb.v1i2.2540>
- Mubayanah, S. (2024). *TRANSFORMASI MAKNA RITUAL DALAM MASYARAKAT MODERN: ANALISIS SOSIOLOGIS DAN BUDAYA*. 3(1).
- Najoan, M., Imbar, M., Sejarah, J. P., Sosial, F. I., History, A., Najoan, M., Imbar, M., Sejarah, J. P., & Sosial, F. I. (2022). *ALUK TODOLO DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT DI DESA PA' BUARAN ALUK TODOLO IN COMMUNITY LIFE IN PA' BUARAN VILLAGE*. 2(2).
- Patora, M. (2021). Agama dan Pelestarian Budaya: Sebuah kajian Alkitab terhadap Praktik Aluk Rambu Solo' dalam Upacara Kematian orang Kristen Toraja. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 5(2), 221–229.
- Poespasari, E. D., & Usanti, T. P. (2020). *Tradisi Pengangkatan Anak Menurut Hukum Adat Suku Toraja*. CV.Jakad Media Publishing.
- Prof. Dr. Agus Suryono, S. U. (2019). *Teori & Strategi Perubahan Sosial*. PT Bumi Aksara.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Rima, G. (2019). Persepsi Masyarakat Toraja Pada Upacara Adat Rambu Solo' Dan Implikasinya Terhadap Keekerabatan Masyarakat Di Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja. *Phinisi Integration Review*, 2(2), 227. <https://doi.org/10.26858/pir.v2i2.10000>
- Sampe, J., Maknun, T., & Iswary, E. (2022). Dimensi Praksis Sosial Leksikon Flora dalam Kada Tominaa pada Acara Ma'bu'a' Suku Toraja Analisis Ekolinguistik. *Gema Wiralodra*, 13(2), 858–882. <https://doi.org/10.31943/gw.v13i2.344>
- Zein, D., Wagiaty, N., & Darmayanti, N. (2022). Transformasi Makna Leksikal dalam Bahasa Indonesia Mutakhir: Analisis Wacana Termediasi Komputer. *Suar Betang*, 17(2), 247–260. <https://doi.org/10.26499/surbet.v17i2.356>